

## **TRANSFORMASI DIGITAL ADMINISTRASI PADA DESA WISATA BOROBUDUR SEBAGAI DESTINASI WISATA MELALUI PEMANFAATAN E-GOVERNMENT**

**Dian Fithra Permana<sup>1</sup>, Nina Oktarina<sup>2</sup>, Angga Pandu Wijaya<sup>3</sup>, Liza Dwi Anggraeni<sup>4</sup>,  
Syaefa Habsyah Nur Maulida<sup>5</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

e-mail: dianfithrapermana@mail.unnes.ac.id

### **Abstrak**

Transformasi digital di Desa Wisata Borobudur bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat daya saing pariwisata, dan memberdayakan masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh masih perlunya penguatan dalam bidang administrasi bagi Desa Borobudur. Urgensi pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan administrasi digital desa bagi masyarakat atau wisatawan yang membutuhkan layanan. Selain itu, digitalisasi yang semakin berkembang saat ini akan mempermudah desa dalam mengelola berbagai aktivitas. Metode pengabdian ini mempergunakan tujuh metode, yaitu analisis kebutuhan dan evaluasi awal, konsultasi dan kolaborasi, pengembangan prototipe, pelatihan dan kapasitasi, implementasi bertahap, monitoring dan evaluasi, dan pengembangan kapasitas berkelanjutan. Peserta kegiatan ini adalah perangkat Desa Borobudur dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pengelolaan e-Government. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar dan lanjutan masyarakat dan staf desa dalam menggunakan teknologi digital dan platform e-Government. Pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi bertujuan untuk menyederhanakan proses dan meningkatkan transparansi. Selain itu, kampanye penyuluhan dilakukan dengan bahasa sederhana dan metode interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap transformasi digital. Hasil pengabdian ini dapat memperkuat pengelolaan administrasi, meningkatkan layanan kepada wisatawan, dan memperkuat posisi Desa Wisata Borobudur sebagai destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan..

**Kata kunci:** Transformasi Digital, Desa Wisata, Borobudur, E-Government, Administrasi

### **Abstract**

The digital transformation in Borobudur Tourism Village aims to enhance administrative efficiency, strengthen tourism competitiveness, and empower the local community. This community service initiative is motivated by the need to further improve administrative capabilities within Borobudur Village. The urgency of this effort lies in optimizing digital administration services for both the local community and tourists requiring support. Additionally, the growing trend of digitalization will facilitate the village's management of various activities. This community service employs seven methods: needs analysis and initial evaluation, consultation and collaboration, prototype development, training and capacity building, phased implementation, monitoring and evaluation, and continuous capacity development. The participants of this initiative include Borobudur Village officials, with the goal of enhancing their capacity and skills in e-Government management. The training is designed to improve both basic and advanced skills for the community and village staff in utilizing digital technologies and e-Government platforms. The development of an integrated administrative system seeks to simplify processes and enhance transparency. Additionally, outreach campaigns are conducted using simple language and interactive methods to foster public understanding and acceptance of digital transformation. The outcomes of this initiative are expected to strengthen administrative management, improve services for tourists, and bolster Borobudur Tourism Village's position as a competitive and sustainable tourist destination.

**Keywords:** Digital Transformation, Tourism Village, Borobudur, E-Government, Administration

### **PENDAHULUAN**

Transformasi digital di desa wisata pada perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai terobosan untuk memperkuat desa wisata. Transformasi digital diperlukan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan pariwisata (Purba, 2021). Transformasi

digital memberikan kesempatan kepada pemerintah desa untuk mengelola administrasi dengan lebih efisien dan transparan (Mayasiana et al., 2023). Pemanfaatan sistem e-Government pada era saat ini mempermudah meningkatkan kepercayaan masyarakat dan wisatawan terhadap pengelolaan desa. Borobudur pada saat ini berkembang sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Candi Borobudur yang terletak di Desa Borobudur merupakan situs yang termasuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional (Kontessa & Sutresna, 2022; Yuniati, 2023). Saat ini terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi desa wisata Borobudur. Permasalahan pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Desa Wisata Borobudur memiliki tantangan keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam administrasi modern. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pemrosesan dokumen dan keluhan wisatawan. Permasalahan kedua adalah proses administrasi manual cenderung lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia. Dokumen-dokumen seringkali terselip atau hilang, menyebabkan ketidaksempurnaan administrasi (Bharoto et al., 2023). Permasalahan ketiga, desa Wisata Borobudur masih membutuhkan penguatan sistem informasi. Sistem administrasi yang tidak terintegrasi dan tidak terkomunikasi dengan baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses informasi yang penting (Mariam & Kudus, 2022; Watrianthos et al., 2019), baik untuk pengelolaan desa maupun pelayanan kepada wisatawan. Permasalahan keempat adalah Desa Wisata Borobudur menghadapi rendahnya keterlibatan masyarakat. Masih belum tersedianya platform yang memberikan kesempatan partisipasi aktif masyarakat dalam proses administrasi, akan sulit untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan dalam menjalankan aktivitas administrasi.

Pemanfaatan e-Government masih belum banyak dimanfaakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi digital, proses administrasi dapat dilakukan secara otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi (Warjiyono & Hellyana, 2018). Pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi dapat memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan dokumentasi yang diperlukan, baik bagi pihak desa maupun pengunjung. Selain itu pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan teknologi bagi staf desa dan masyarakat setempat akan menjadi bagian penting dalam mengadopsi transformasi digital administrasi. Masih diperlukan pembuatan platform e-Government yang mudah dipergunakan dan memberikan kesempatan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab dalam menjalankan administrasi desa (Nurdiani et al., 2022). Pelaksanaan digitalisasi administrasi melalui e-Government mempunyai tantangan yang perlu diperhatikan di desa wisata Borobudur seperti keterbatasan infrastruktur, akses internet yang terbatas, dapat menghambat implementasi e-Government di lingkungan pedesaan. Masih diperlukannya kerangka regulasi yang jelas dan mendukung untuk mendukung penggunaan e-Government dalam administrasi desa.

Identifikasi kebutuhan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung implementasi e-Government (Fitrianti et al., 2021). Pelatihan dan pendidikan bagi staf desa dan masyarakat terkait penggunaan platform e-Government juga perlu dilaksanakan, kemudian perlu juga diadakan pembentukan tim khusus untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem e-Government (Purba, 2021). Pelaksanaan kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap transformasi digital administrasi. Identifikasi permasalahan, peluang, dan tantangan dalam mengadopsi transformasi digital administrasi merupakan langkah penting untuk memperkuat administrasi (Fitrianti et al., 2021). Desa Wisata Borobudur dapat mengembangkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi, sehingga menjadikan destinasi wisata ini lebih menarik dan berkelanjutan bagi wisatawan.

Urgensi pengabdian ini adalah penguatan daya saing pada desa yang memiliki situs destinasi prioritas nasional. Desa Wisata Borobudur adalah sebuah kawasan yang terletak di sekitar Candi Borobudur, sebuah situs warisan dunia UNESCO yang terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kawasan ini dikenal karena keindahan alamnya, keberagaman budayanya, serta menjadi pusat pariwisata yang penting di wilayah tersebut. Desa Wisata Borobudur terletak di sekitar Candi Borobudur, sekitar 60 kilometer dari Kota Semarang. Kawasan ini memiliki lanskap yang indah, dengan hamparan sawah, sungai, dan perbukitan yang menghijau. Sebagai bagian dari kawasan sekitar Candi Borobudur, Desa Wisata Borobudur memiliki sejarah yang kaya dan berkaitan erat dengan masa lalu Kerajaan Mataram Kuno. Budaya lokal yang kaya dan beragam tercermin dalam seni, tarian, musik, dan tradisi masyarakat setempat. Desa Wisata Borobudur merupakan tujuan wisata yang populer bagi wisatawan lokal maupun internasional. Daya tarik utamanya adalah Candi Borobudur itu

sendiri, sebuah kompleks candi Buddha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke-9 Masehi. Selain Candi Borobudur, wisatawan juga dapat menikmati berbagai aktivitas seperti trekking, mengunjungi desa-desa tradisional, dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Pemerintah setempat dan pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan Desa Wisata Borobudur sebagai destinasi wisata yang lebih berkembang. Pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti akomodasi, fasilitas umum, dan akses transportasi, terus dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam proses administrasi Desa Wisata Borobudur melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengotomatiskan proses administrasi menggunakan sistem e-Government, diharapkan dapat mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan dalam pemrosesan dokumen dan layanan administrasi lainnya. Melalui penggunaan e-Government, diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan administrasi yang diberikan kepada masyarakat setempat dan wisatawan. Sistem yang terintegrasi dan terkomunikasi dengan baik, informasi dan dokumentasi dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna layanan (Nurdiyani et al., 2022). Pengabdian ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam penggunaan teknologi digital. Tersedianya pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan platform e-Government, diharapkan masyarakat dapat lebih terampil dan mandiri dalam menjalankan proses administrasi dan mendukung pengelolaan desa (Warjiyono & Hellyana, 2018). Melalui implementasi e-Government yang ramah pengguna dan memungkinkan partisipasi aktif Masyarakat (Pratiwi & Muslihudin, 2018), tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses administrasi desa. Pemberian akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program desa, diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga keberlanjutan Desa Wisata Borobudur sebagai destinasi wisata. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menjadi contoh dan inspirasi bagi desa-desa wisata lainnya dalam mengadopsi teknologi digital dalam administrasi mereka. Keberadaan manfaat dan potensi transformasi yang dimiliki oleh e-Government, diharapkan dapat mendorong pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing di seluruh Indonesia.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini mempergunakan tujuh tahapan dalam memperkuat transformasi digital desa wisata. Dalam mengimplementasikan program transformasi digital administrasi di Desa Wisata Borobudur, beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi:

1. Analisis Kebutuhan dan Evaluasi Awal

Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebutuhan administrasi desa dan evaluasi awal terhadap infrastruktur teknologi yang ada. Ini membantu dalam memahami secara menyeluruh permasalahan yang ada dan merencanakan solusi yang tepat.

2. Konsultasi dan Kolaborasi

Melibatkan konsultasi dengan pihak terkait, termasuk staf desa, masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pihak swasta, untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam merancang dan mengimplementasikan solusi. Kolaborasi yang kuat memungkinkan pengembangan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

3. Pengembangan Prototipe

Mengembangkan prototipe atau model awal dari sistem e-Government yang direncanakan untuk diimplementasikan di Desa Wisata Borobudur. Prototipe ini kemudian diselaraskan dengan kebutuhan dengan cara mengidentifikasi masalah potensial dan memperbaiki desain sebelum diluncurkan secara penuh.

4. Pelatihan dan Kapasitasi

Memberikan pelatihan dan kapasitasi kepada staf desa dan masyarakat setempat terkait penggunaan teknologi digital dan platform e-Government. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan mereka dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem yang baru.

5. Implementasi Bertahap

Mengimplementasikan solusi secara bertahap, dimulai dari area atau proses administrasi yang paling mendesak atau mempunyai dampak yang paling besar. Hal ini memungkinkan untuk fokus pada masalah yang lebih terukur dan mengurangi risiko implementasi.

#### 6. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur terhadap implementasi program, baik dari segi teknis maupun dampaknya terhadap proses administrasi dan pelayanan publik. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin timbul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

#### 7. Pengembangan Kapasitas Berkelaanjutan

Memastikan pengembangan kapasitas berkelanjutan bagi staf desa dan masyarakat setempat melalui program pelatihan lanjutan dan dukungan teknis. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan sistem e-Government di masa mendatang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Dengan menggunakan kombinasi metode sebagaimana tampak pada Gambar 1, diharapkan program transformasi digital administrasi di Desa Wisata Borobudur dapat berhasil diimplementasikan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas administrasi Desa Borobudur. Kegiatan ini berlangsung dengan beberapa tahapan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan peningkatan infrastruktur yang dapat memperkuat layanan digital desa. Peningkatan infrastruktur teknologi di Desa Wisata Borobudur merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam mendorong transformasi digital. Salah satu elemen penting dalam inisiatif ini adalah penyediaan akses internet yang lebih luas dan berkualitas, yang memungkinkan seluruh masyarakat desa untuk terhubung dengan internet. Dengan adanya akses internet yang andal, pemerintah desa dapat mengimplementasikan berbagai layanan berbasis digital yang mempermudah pengelolaan administrasi, promosi pariwisata, dan komunikasi dengan wisatawan.

Distribusi perangkat teknologi kepada masyarakat desa juga menjadi faktor krusial. Dengan ketersediaan perangkat yang memadai, masyarakat atau perangkat desa dapat lebih mudah mengakses informasi, berpartisipasi dalam program-program pemerintah. Langkah ini turut mendukung inklusi digital. Pengoptimalan jaringan yang ada dan penerapan teknologi baru seperti jaringan nirkabel berkecepatan tinggi juga sangat diperlukan. Penguatan infrastruktur tidak hanya meningkatkan kecepatan dan stabilitas koneksi internet, tetapi turut membuka peluang untuk mengintegrasikan teknologi-teknologi lainnya, seperti IoT (Internet of Things), yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya desa dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para wisatawan (Ichwanto et al., 2022; Mariam & Kudus, 2022).



Gambar 2. Pelatihan Platform e-government di Desa Borobudur

Kegiatan pengabdian ini turut melakukan pelatihan dan pendidikan terkait penggunaan teknologi digital dan platform e-Government untuk memastikan keberhasilan transformasi digital di Desa Wisata Borobudur sebagaimana tampak pada Gambar 2. Pelatihan ini ditujukan untuk perangkat desa dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap teknologi digital dan e-Government. Program pelatihan yang diadakan dapat mencakup berbagai aspek, dimulai dari keterampilan dasar seperti pengoperasian komputer dan internet. Perangkat desa perlu dibekali agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dasar ini akan menjadi fondasi untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengelola administrasi secara lebih efisien. Selain itu, pelatihan yang diselenggarakan mencakup keterampilan lanjutan yang lebih spesifik, seperti penggunaan aplikasi produktivitas dan administrasi. Hal ini penting bagi perangkat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan layanan publik. Pelatihan ini dipergunakan untuk memanfaatkan platform e-Government dalam mengelola dokumen, melakukan pelaporan, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak secara lebih efektif dan efisien.

Pengembangan dan implementasi sistem administrasi yang terintegrasi dan terpadu merupakan langkah krusial dalam mendukung transformasi digital di Desa Wisata Borobudur. Dengan sistem yang terintegrasi, seluruh informasi dan proses administrasi dapat diakses dengan lebih mudah dan efisien oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini akan mengurangi birokrasi yang tidak efisien, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan desa. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerjasama yang erat dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi dengan pemerintah daerah penting untuk memastikan bahwa sistem administrasi yang dikembangkan sesuai dengan regulasi dan kebijakan yang berlaku, serta mendapat dukungan penuh dari otoritas setempat. Lembaga pendidikan, seperti universitas atau institusi pelatihan, dapat berkontribusi dalam pengembangan teknologi dan pelatihan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem ini. Selain itu, sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan teknologi yang diperlukan, seperti perangkat lunak dan infrastruktur jaringan, serta memberikan dukungan teknis selama implementasi sistem. Kolaborasi ini juga dapat membantu dalam memperluas jangkauan proyek, sehingga tidak hanya terbatas pada Desa Wisata Borobudur, tetapi juga dapat menjadi model yang diterapkan di desa-desa wisata lainnya.

Membangun platform e-Government yang ramah pengguna adalah langkah strategis untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam proses administrasi desa (Abdurrahman & Prasetyo, 2018; Bharoto et al., 2023). Platform ini dirancang dengan antarmuka yang intuitif dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi digital. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman, platform ini dapat menyajikan informasi menggunakan elemen multimedia seperti gambar, video, dan grafik. Penggunaan elemen-elemen ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan membuat informasi lebih mudah dipahami, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah. Misalnya, video tutorial yang menjelaskan cara mengakses layanan desa atau infografik yang merangkum prosedur administrasi tertentu dapat membantu warga memahami proses dengan lebih baik. Dengan menyediakan platform e-Government yang interaktif dan inklusif, Desa Wisata Borobudur dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan desa. Masyarakat akan merasa lebih

diberdayakan dan memiliki peran aktif dalam pembangunan desa, yang meningkatkan kepatuhan dan dukungan terhadap berbagai inisiatif pemerintah desa. Platform ini juga akan memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan warga, memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan masyarakat dapat diakomodasi dengan lebih baik.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan e-government

Kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan turut melakukan kampanye penyuluhan dan sosialisasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap transformasi digital administrasi dan pemanfaatan e-Government seperti tampak pada Gambar 3. Kampanye ini harus dirancang untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, agar seluruh masyarakat dapat mengerti pentingnya perubahan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan menghindari istilah teknis yang membingungkan adalah kunci dalam penyuluhan. Informasi tentang transformasi digital dapat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang teknologi. Selain itu, pengabdian turut melakukan pertemuan dengan perangkat desa dengan metode interaktif seperti seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok yang merupakan langkah efektif dalam menyampaikan pesan. Melalui kegiatan ini, masyarakat telah berpartisipasi secara aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan permasalahan yang relevan. Pengabdian yang telah dilakukan mempergunakan kampanye yang dilengkapi dengan materi visual, seperti brosur atau poster yang menjelaskan manfaat dari transformasi digital dan e-Government. Penyuluhan ini telah membantu membangun dukungan dan partisipasi perangkat desa dalam proses digitalisasi.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat administrasi desa melalui transformasi digital di Desa Wisata Borobudur. Transformasi digital merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan pariwisata di era digital. Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan akses internet yang luas dan berkualitas serta distribusi perangkat teknologi, adalah dasar yang krusial dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dan platform e-Government membantu perangkat desa untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait akan memastikan bahwa proses administrasi menjadi lebih efisien dan transparan. Membangun platform e-Government yang ramah pengguna serta menyajikan informasi dengan elemen multimedia mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Kampanye penyuluhan dan sosialisasi yang dirancang dengan bahasa sederhana dan metode interaktif akan membantu meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap transformasi digital.

## SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendidikan terkait teknologi digital dan platform e-Government sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, perangkat desa dapat terus memperbarui

keterampilan yang diperlukan, sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mengelola administrasi desa secara lebih efisien. Selain itu, diperlukan penguatan untuk kolaborasi dengan pihak eksternal. Kerjasama dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah perlu ditingkatkan untuk memastikan pengembangan sistem administrasi yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat membantu dalam menciptakan solusi inovatif untuk masalah administrasi dan pelayanan publik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan Kontrak Nomor: 091/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tanggal 11 Juni 2024

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, D., & Prasetyo, T. F. (2018). Analisis Dan Perancangan E-Goverment Dalam Transparansi Sistem Pemerintahan Desa. *Jurnal Mnemonic*, 1(2), 1-13.
- Fitrianti, A. A., Cellindita, S., & Pramnesti, K. (2021). Efektivitas inovasi program smart kampung di Desa Ketapang Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Governance Innovation*, 3(1), 1-17.
- Bharoto, R. M. H., Lestari, A. D., & Prihatmadji, W. (2023). Penerapan Aplikasi E-Surat dalam Pengelolaan Arsip Elektronik untuk Mendukung E-Goverment pada Desa Palimanan Timur. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 444-450.
- Ichwanto, M. A., Isnaini, B. N., Yunita, C. T., Surur, I. F., & Devi, N. A. (2022). Perancangan Website Lokal Sebagai Evaluasi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 253-261.
- Kontessa, T. K., & Sutresna, A. (2022). Pemanfaatan kekuatan media dalam pengelolaan event: studi kasus pengelolaan event borobudur marathon. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(3), 101-202.
- Mariam, M., & Kudus, I. (2022). Analisis Penerapan Electronic Government (E-Gov) Di Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Neo Politea*, 3(2), 39-50.
- Mayasiana, N. A., Asmuni, A., Nugraha, A., & Munawaroh, L. (2023). Mendekatkan Layanan di Tingkat Desa: Transformasi Digital Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Aplikasi J-Lahbako. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3711-3718.
- Yuniati, N. (2023). Analisis Marketing Mix Destinasi Wisata Candi Borobudur. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2998-3003.
- Nurdyani, Y., Ibrahim, A., Ambarita, A., & Do Abdullah, S. (2022). Membangun E-Goverment Sistem Informasi Pemerintah Desa Berbasis Web Di Pulau Maitara. *IJIS-Indonesian Journal on Information System*, 7(1), 49-58.
- Pratiwi, E., & Muslihudin, M. (2018). Implementasi e-goverment sebagai upaya peningkatan potensi desa di desa bumirejo menggunakan web mobile. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(1), 22-29.
- Purba, D. E. R., & Simamora, J. S. (2021). Penyimpanan digital dan dokumen online berbasis teknologi informasi untuk mendukung kegiatan administrasi pemerintahan desa baya dolok kecamatan sipispis. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 33-37.
- Warjiyono, W., & Hellyana, C. M. (2018). Pengukuran Kualitas Website Pemerintah Desa Jagalempeni Menggunakan Metode Webqual 4.0. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, 5(2), 139.
- Watrianthos, R., Nasution, A. P., & Syaifullah, M. (2019). Model e-Government Pemerintahan Desa. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(1), 53-60.